

Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum di SLTA Kota Solok

Putri Mawar Juningsih¹, Rusdinal², Hadiyanto³, Nellitawati⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Putri Mawar Juningsih¹, e-mail: mawar.putrijuningsih18@gmail.com

Rusdinal², email: rusdinal@fip.unp.ac.id

Hadiyanto³, email: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Nellitawati⁴, email: nellitawati@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to obtain information about the digital literacy skills of school administration personnel in curriculum affairs at SLTA Kota Solok which is seen from the aspects of: 1) managing information, 2) communication and collaboration, 3) content creation, 4) participation and 5) digital security. This research is quantitative descriptive with the population in this study being all school administration personnel in Solok City High School totaling 125 people and a sample of 62 people. The instrument used is a questionnaire with a valid and reliable semantic differential scale model. The results of data analysis showed that the average score of digital literacy skills of school administration personnel for curriculum affairs was seen from managing information, which was 4.09 with TCR (81.85%), seen from communication and collaboration, which was 4.12 with TCR (82.42%), seen from content creation, which was 4.10 with TCR (81.94%), seen from participation, which was 4.21 with TCR (84.27%), seen from digital security, which was 4.12 with TCR (82.45%). Based on the results of the study, it can be concluded that the digital literacy ability of school administration personnel for curriculum affairs at Solok City High School is already in the capable category with an average score of 4.13 with TCR (82.59%).

Keywords: Digital Literacy Skills, School Administration Personnel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok yang dilihat dari aspek: 1) mengelola informasi, 2) komunikasi dan kolaborasi, 3) kreasi konten, 4) partisipasi dan 5) keamanan digital. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga administrasi sekolah di SLTA Kota Solok yang berjumlah 125 orang dan sampel sebanyak 62 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan model skala *semantic differential* yang telah valid dan reliabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari mengelola informasi yaitu 4,09 dengan TCR (81,85%), dilihat dari komunikasi dan kolaborasi yaitu 4,12 dengan TCR (82,42%), dilihat dari kreasi konten yaitu 4,10 dengan TCR (81,94%), dilihat dari partisipasi yaitu 4,21 dengan TCR (84,27%), dilihat dari keamanan digital yaitu 4,12 dengan TCR (82,45%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok sudah berada dalam kategori mampu dengan skor rata-rata 4,13 dengan TCR (82,59%).

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Digital, Tenaga Administrasi Sekolah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi. Sumber daya manusia yang terlibat di sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu penyelenggara pendidikan yang ada di sekolah adalah tenaga administrasi sekolah (TAS), termasuk urusan kurikulum. Pelaksana urusan kurikulum

merupakan salah satu pelaksana urusan yang mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum pendidikan di sekolah. Kurikulum pendidikan di sekolah merupakan faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan program pendidikan, untuk itu diperlukan pelayanan yang berkualitas dalam urusan kurikulum agar dapat meningkatkan kualitas output yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan teknologi informasi (Chairunnisa et al., 2021). Tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum harus mampu memanfaatkan inovasi teknologi dalam mendukung pelayanan administrasi dan dituntut untuk berperan aktif terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan digital. Agar mampu beradaptasi secara efektif di zaman sekarang, tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum harus melek digital, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi digital seperti keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang kritis, kreatif, cerdas dan aman terhadap teknologi digital. Kemampuan literasi digital ini diperlukan dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu komponen di lingkungan belajar, akademis, dan profesional.

Penerapan literasi digital dapat membuat seseorang jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Silalahi et al., 2022), bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital. Penggunaan secara luas dan bebas yang dimaksud tentunya dalam ruang lingkup norma, etika dan budaya.

Pentingnya literasi digital pada pendidikan khususnya bagi tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum adalah sebagai media untuk membaca dan keterampilan berfikir serta sebagai relasi keduanya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti media dan sumber informasi yang dirancang berbasis digital (Silalahi et al., 2022). Literasi digital memiliki peranan penting dan sangat berarti dalam kreativitas tenaga administrasi sekolah. Literasi digital penting bagi tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar pengelolaan administrasi kurikulum berjalan efektif dan efisien.

Namun dalam kenyataannya kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum masih belum optimal seperti masih adanya TAS urusan kurikulum yang belum memanfaatkan teknologi digital secara baik, padahal adanya teknologi digital ini akan sangat membantu TAS dalam melakukan pekerjaannya terutama dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, (Rusdinal et al., 2018) menyatakan bahwa masih kurangnya kemampuan TAS di SMK Sumbang dalam mengaplikasikan komputer. Kemudian, (Nellitawati et al., 2022) juga menyatakan bahwa Kota Solok masih memiliki masalah dengan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP dan bahan ajar. Serta masih ada guru yang menggunakan RPP dan bahan ajar yang sudah lama dan tidak memasukkan teknologi kedalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sederhana yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa fenomena yaitu: 1) masih adanya tenaga administrasi urusan kurikulum yang belum memahami cara mengelola informasi dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini karena belum semua pegawai yang memanfaatkan media digital dalam menyelesaikan pekerjaannya dan disebabkan juga belum optimalnya dalam memahami penggunaan aplikasi yang tersedia dan perangkat lunak lainnya. 2) masih adanya tenaga administrasi urusan kurikulum yang belum mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam proses penyelesaian administrasi kurikulum dengan menggunakan media digital. Hal ini karena pegawai tersebut masih belum mampu untuk memahami secara optimal bagaimana seharusnya dalam berinteraksi dan bekerja sama melalui teknologi digital. Sehingga dalam penyelesaian pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien. 3) masih adanya tenaga administrasi urusan kurikulum yang memproduksi informasi dengan menggunakan cara manual dalam menyelesaikan pekerjaannya. 4) masih adanya tenaga administrasi urusan kurikulum yang belum berpartisipasi dengan menggunakan teknologi digital dalam menyelesaikan pekerjaannya. 5) masih adanya tenaga administrasi urusan kurikulum yang belum mampu memahami tentang keamanan menggunakan teknologi digital untuk menjaga informasi pribadi dan data sekolah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok.

2. Metode Penelitian

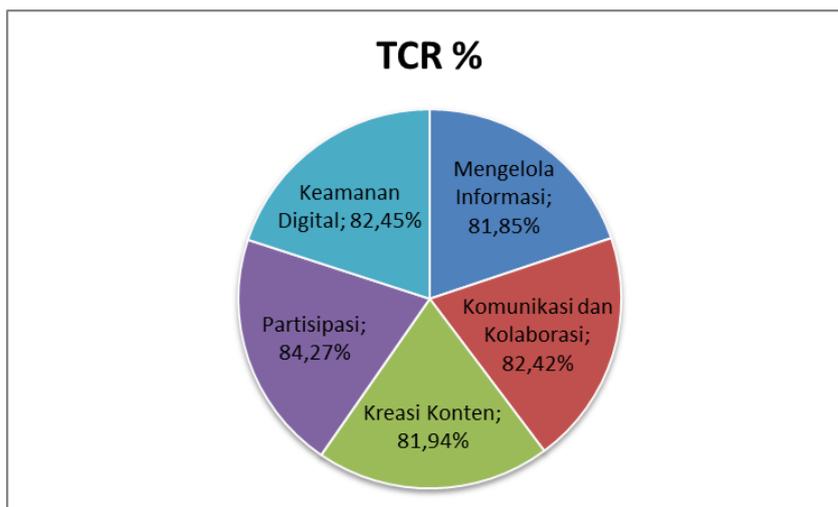
Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian yaitu SLTA yang ada di Kota Solok dengan jumlah 13 sekolah. Populasi penelitian adalah tenaga administrasi sekolah lebih tepatnya pegawai tata usaha sekolah di SLTA Kota Solok yang berjumlah 125 orang. Untuk penarikan sampel, peneliti menggunakan rumus *proportional random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 62 orang tenaga administrasi sekolah. Untuk instrumen penelitian, penulis menggunakan angket dengan jumlah 32 butir soal yang disebar kepada seluruh sampel penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan model skala *semantic differential*.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.0 *for windows*. Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan rumus alpha croanbach. Hasil uji validitas yang dilakukan

menyatakan bahwa 32 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian berada dalam kategori valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas adalah reliabel dengan nilai Croanbach's Alpha lebih berat dari 0,561 yaitu 0,976 dan 0,976 > 0,561. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Setelah mendapatkan hasil penelitian maka dapat diketahui bagaimana skor dan kategori setiap indikator penelitian.

3. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok pada penelitian ini ditinjau dari aspek mengelola informasi, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten, partisipasi, serta keamanan digital. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar1. Rekapitulasi Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum di SLTA Kota Solok

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari aspek mengelola informasi di SLTA Kota Solok berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian responden (TCR) 81,85% (mampu). Pada indikator ini penulis menggunakan 8 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah Mengakses informasi melalui media digital dengan TCR 86,13% (mampu), sedangkan item dengan TCR terendah adalah Menyimpan data dan informasi menggunakan penyimpanan online/awan (cloud storage) dengan TCR 77,74% (cukup mampu).

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari aspek komunikasi dan kolaborasi di SLTA Kota Solok berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian responden (TCR) 82,42% (mampu). Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah Bertukar informasi secara mudah, aman dan nyaman melalui media digital dengan TCR 86,13% (mampu), sedangkan item dengan TCR terendah adalah Berkolaborasi dengan menggunakan google docs dengan TCR 80,65% (mampu).

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari aspek kreasi konten di SLTA Kota Solok berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian responden (TCR) 81,94% (mampu). Pada indikator ini penulis menggunakan 11 item pernyataan. Item dengan TCR tertinggi adalah Membuat perlengkapan tes semesteran/assesment of learning menggunakan media digital dengan TCR 89,03% (mampu), sedangkan item dengan TCR terendah adalah Membuat perangkat guru menggunakan media digital dengan TCR 78,71% (cukup mampu).

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari aspek partisipasi di SLTA Kota Solok berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian responden (TCR) 84,27% (mampu). Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan TCR tertinggi adalah Memanfaatkan media digital untuk keperluan administrasi urusan kurikulum dengan TCR 89,35% (mampu), sedangkan item dengan TCR terendah adalah Berperan aktif dalam berbagi informasi melalui media digital dengan TCR 80,65% (mampu).

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dilihat dari aspek keamanan digital di SLTA Kota Solok berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian responden (TCR) 82,45% (mampu). Pada indikator ini penulis menggunakan 5 item pernyataan. Item dengan TCR tertinggi adalah Melindungi privasi terkait urusan kurikulum melalui media digital dengan TCR 86,45% (mampu),

sedangkan item dengan TCR terendah adalah Menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat digital dengan TCR 80,32% (mampu).

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok, berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian responden (TCR) 82,59%. Kemampuan literasi digital dapat dilihat dari lima aspek yaitu mengelola informasi, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten, partisipasi, serta keamanan digital. Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum pada aspek mengelola informasi berada pada kategori mampu dengan TCR 81,85%. TCR tertinggi yaitu 86,13% pada pernyataan “Mengakses informasi melalui media digital”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kadir, 2014), bahwa kemudahan dalam mengakses informasi harus terjamin agar informasi dapat diterima oleh penerima informasi dengan lancar, maka dari itu suatu informasi tidak hanya sekedar tersedia namun harus mudah untuk dicapai oleh pihak yang membutuhkan informasi. Informasi dapat diakses kapan saja dan di manapun berada dengan menggunakan gawai. Japelidi (2019) juga menyebutkan bahwa salah satu kompetensi literasi digital yaitu mengakses yang artinya kemampuan dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital. TCR terendah yaitu 77,74% pada pernyataan “Menyimpan data dan informasi menggunakan penyimpanan online/awan (cloud storage)”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum dalam menyimpan data dan informasi menggunakan cloud storage sudah cukup mampu, namun TAS urusan kurikulum perlu meningkatkan lagi kemampuan tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menggunakan cloud storage yaitu dengan melihat tutorial menggunakan platform dan software diberbagai media sosial seperti youtube serta bisa juga mengikuti berbagai pelatihan literasi digital untuk meningkatkan skill atau keterampilan menggunakan platform dan software serta teknologi digital lainnya.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum pada aspek komunikasi dan kolaborasi berada pada kategori mampu dengan TCR 82,42%. TCR tertinggi yaitu 86,13% pada pernyataan “Bertukar informasi secara mudah, aman dan nyaman melalui media digital”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusumastuti et al., 2021) bahwa digitalisasi telah mempermudah dalam hal berkomunikasi dan berkolaborasi, bertukar informasi atau data secara mudah, aman dan nyaman. Komunikasi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil komunikasi itu sendiri, seperti faktor situasional (objektif dan subyektif), kebutuhan guru, atau permintaan masyarakat terhadap sekolah, dan harapan pribadi masyarakat (Asmendri et al., 2018). TCR terendah yaitu 80,65% pada pernyataan “Berkolaborasi dengan menggunakan google docs”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum dalam berkolaborasi dengan menggunakan google docs melalui media digital sudah mampu, namun TAS urusan kurikulum perlu meningkatkan lagi kemampuan tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menggunakan google docs yaitu dengan melatih diri untuk terus belajar menggunakan google docs, melihat tutorial menggunakan platform dan software diberbagai media sosial seperti youtube serta dapat mengikuti berbagai pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keterampilan menggunakan platform dan software serta teknologi digital lainnya.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum pada aspek kreasi konten berada pada kategori mampu dengan TCR 81,94%. TCR tertinggi yaitu 89,03% pada pernyataan “Membuat perlengkapan tes semesteran/ assesment of learning menggunakan media digital”. Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran dapat dibuat dengan mengembangkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi informasi. Hadiyanto (2016) menyebutkan bahwa fasilitas belajar yang tersedia memengaruhi cara belajar peserta didik. Sumber belajar digital berbasis online seperti blog pembelajaran dan e-learning. Hal ini sesuai dengan pendapat (Silalahi et al., 2022) bahwa Blog pembelajaran sangat baik untuk dijadikan proses pembelajaran digital. Konten blog pembelajaran harus berisi tentang bahan-bahan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi, latihan maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, melalui e-learning proses pembelajaran akan menjadi lebih fleksibel dan mandiri, dengan memberikan akses terhadap materi pembelajaran yang terkini dan bervariasi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. E-learning menjadi pilihan populer dalam dunia pendidikan saat ini, karena banyak kelebihanannya. E-learning memfasilitasi akses siswa dan guru terhadap pembelajaran terkini dan paling bervariasi materi, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri (Kurniawan et al., 2023). TCR terendah yaitu 78,71% pada pernyataan “Membuat perangkat guru menggunakan media digital”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum dalam kreasi konten dengan membuat perangkat guru menggunakan media digital sudah cukup mampu, namun TAS urusan kurikulum perlu meningkatkan lagi kemampuan tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membuat perangkat guru menggunakan media digital yaitu salah satunya dengan mengikuti diklat/pelatihan dan bimtek langsung

untuk penyusunan bahan ajar berbasis digital dan mengintegrasikan teknologi dalam bahan ajar yang dibuat (Nellitawati et al., 2022).

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum pada aspek partisipasi berada pada kategori mampu dengan TCR 84,27%. TCR tertinggi yaitu 89,35% pada pernyataan “Memanfaatkan media digital untuk keperluan administrasi urusan kurikulum”. Pelayanan yang diberikan oleh sekolah khususnya TAS urusan kurikulum harus bisa memanfaatkan media berbasis digital, karena segala informasi disajikan dalam digitalisasi sehingga dapat diakses dengan mudah dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munir, 2017) bahwa layanan pendidikan berbasis digital seperti halnya layanan jadwal, raport, profil sekolah, biaya pendidikan, situs edukatif sebagai sumber belajar dan lainnya yang terkait dengan layanan pendidikan. TCR terendah yaitu 80,65% pada pernyataan “Berperan aktif dalam berbagi informasi melalui media digital”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum dalam partisipasi dengan berperan aktif dalam berbagi informasi melalui media digital sudah mampu, namun TAS urusan kurikulum perlu meningkatkan lagi kemampuan tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berperan aktif dalam berbagi informasi melalui media digital yaitu dengan berusaha selalu update terkait informasi-informasi baru yang relevan sehingga membuat ketergantungan pada teknologi digital secara bijak dan sesuai etika dalam penggunaannya.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum pada aspek keamanan digital berada pada kategori mampu dengan TCR 82,45%. TCR tertinggi yaitu 86,45% pada pernyataan “Melindungi privasi terkait urusan kurikulum melalui media digital”. Salah satu kompetensi literasi digital adalah kemampuan dalam menjaga informasi penting dan data pribadi pada media digital, khususnya data dan informasi urusan kurikulum yang sifatnya privasi sangat perlu dilindungi agar tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amihardja et al., 2022) bahwa kemampuan untuk melindungi data privat perlu selalu ditingkatkan agar terhindar dari beragam kerugian, sebab apabila data pribadi dan data privasi bocor dapat saja dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi meraup keuntungan pribadi. TCR terendah yaitu 80,32% pada pernyataan “Menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat digital”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital TAS urusan kurikulum dalam keamanan digital dengan menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat digital berada pada kategori cukup mampu, oleh karena itu TAS urusan kurikulum perlu meningkatkan lagi kemampuan tersebut. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus virus di perangkat digital yaitu salah satunya dengan mengikuti pelatihan literasi digital atau workshop penggunaan aplikasi atau perangkat digital.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi aspek mengelola informasi dengan perolehan TCR (81,85%) kategori mampu. Dilihat dari aspek komunikasi dan kolaborasi dengan perolehan TCR (82,42%) kategori mampu. Dilihat dari aspek kreasi konten dengan perolehan TCR (81,94%) kategori mampu. Dilihat dari aspek partisipasi dengan perolehan TCR (84,27%) kategori mampu. Dan dilihat dari aspek keamanan digital dengan perolehan TCR (82,45%) kategori mampu. Secara keseluruhan kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum di SLTA Kota Solok sudah berada dalam kategori mampu dengan TCR (82,59%) yang artinya TAS urusan kurikulum sudah mampu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital.

Daftar Rujukan

- Asmendri, A., Marsidin, S., Rusdinal, R., & Mukhaiyar, M. (2018). An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar. *Al-Ta Lim Journal*, 25(1), 56–70. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350>
- Chairunnisa, I. C., Rusdinal, R., Ermita, E., & Kadri, H. Al. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMK se-Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 116–119. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.135>
- Hadiyanto. (2016). *Teori Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Japelidi (2019, September 5–6). Pemetaan literasi digital masyarakat Indonesia 2019. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Seminar Nasional Literasi Digital Dalam Membangun Perdamaian dan Peradaban Dunia. Yogyakarta: ComTC UIN Sunan Kalijaga.

- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. (rev.ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kurniawan, R., Gistituati, N., & Hadiyanto. (2023). Development Of E-Learning Based Human Resource Management Assisted By Edlink On The Quality Of Elementary School Teachers. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P., Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (n.d.). *Modul Etis bermedia digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nellitawati, N., Ermita, E., Hazizah, N., & Ningrum, T. A. (2022). Bimtek Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru di Sekolah Dasar. 4, 420–425.
- Rusdinal, Sabandi, A., & Anisah, A. (2018). Training Needs Analysis: Study on Development of School Administration's Competence. *Journal of Educational Review and Research*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i1.505>
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., & Safii, M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Teori, Praktek dan Penerapannya. In Herman (Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.